

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan urutan kerja yang dilakukan dari awal kegiatan penelitian dilakukan hingga kegiatan penelitian berakhir. Nasution (2009, hlm 23) menyebutkan bahwa “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis, serta serasi dengan tujuan penelitian”. Urutan kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mencari masalah yang terjadi di lapangan sebagai bahan penelitian
2. Menganalisa masalah untuk merumuskan masalah yang terjadi di lapangan
3. Penyusunan BAB I mengenai latar belakang, rumusan, tujuan, manfaat dan struktur organisasi penelitian.
4. Penyusunan BAB II mengenai kajian pustaka.
5. Penyusunan BAB III tentang metodologi penelitian.
6. Penyusunan kisi-kisi instrumen dan instrumen penelitian, yaitu berupa lembar tes.
7. Penyebaran tes untuk melakukan uji validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran pada tes yang berupa pilihan ganda.
8. Mengumpulkan kembali tes dan menguji validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran dengan menggunakan program Microsoft Excel.
9. Penyebaran tes yang telah diuji validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukarannya, dimaksudkan untuk memperoleh data.
10. Mengumpulkan kembali tes.
11. Mentabulasi data yang diperoleh dari instrumen penelitian.
12. Membuat pembahasan hasil penelitian kemudian menarik kesimpulan dari hasil penelitian.
13. Membuat implikasi dan rekomendasi penelitian.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2014, hlm. 3) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2010, hlm 3) “Metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.”

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan penulis untuk memperoleh gambaran mengenai pengetahuan “Peralatan Pengolahan Makanan” pada peserta didik di SMKN 9 Bandung yang berkaitan dengan kegiatan praktikum Boga Dasar.

B. Partisipan

Partisipan adalah orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan, dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan penelitian. Partisipan yang terlibat dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

No	Partisipan	Peran	Jumlah
1.	Kepala sekolah SMKN 9 Bandung	Memberi izin kegiatan penelitian	1 orang
2.	Guru mata pelajaran Boga Dasar kelas X Jasa Boga SMKN 9 Bandung	Sebagai narasumber berkaitan dengan masalah penelitian	2 orang
3.	Kepala TU SMKN 9 Bandung	Mengurus surat penelitian	1 orang
4.	Siswa kelas X Jasa Boga SMKN 9 Bandung	Responden uji validasi instrumen	40 orang
5.	Siswa kelas X Jasa Boga SMKN 9 Bandung	Responden instrumen penelitian	60 orang
6.	Teman-teman Pendidikan Tata Boga 2013	Enumerator dalam proses pengambilan data	4 orang

Jumlah	108 orang
---------------	------------------

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2014, hlm. 117) yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 9 Bandung jurusan Jasa Boga kelas X (sepuluh) Jasa Boga yang sedang mengikuti mata pelajaran Boga Dasar dengan jumlah peserta didik 149 orang yang terbagi ke dalam 4 kelas.

Tabel 3.2 Siswa Kelas X Jasa Boga SMKN 9 Bandung

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	X Jasa Boga 1	37 orang
2.	X Jasa Boga 2	37 orang
3.	X Jasa Boga 3	37 orang
4.	X jasa Boga 4	38 orang
Jumlah		149 orang

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 9 Bandung

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2014, hlm. 118) adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik Sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 120) “Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.” Menurut Sugiyono (2014, hlm.122) teknik *simple random sampling*, adalah :

Metode untuk memilih anggota sample yang dinotasikan dengan ‘n’ dari anggota populasi yang dinotasikan dengan ‘N’ sehingga anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sample, tidak ada deskriminasi terhadap anggota populasi.

Jumlah sample pada penelitian ini mengacu pada pendapa Sugiyono bahwa anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Penentuan sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Taro Yame dalam Riduwan (2012, hlm.65) yaitu :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sample

N = Jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan

Sudah diketahui bahwa jumlah populasi (N) adalah 149, presisi tingkat kesalahan (d) yang ditetapkan yaitu 10%. Maka sample yang akan ditarik adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{149}{(149).(10\%)^2+1} = 59,8$$

Sesuai dengan perhitungan diatas, maka sample yang akan ditarik menjadi populasi adalah 60 siswa. Kemudian menghitung sampel populasi berstrata dengan menggunakan rumus dari Riduwan (2012, hlm. 66) :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i = Jumlah sample menurut stratum

N = Jumlah sampel keseluruhan

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

Diketahui jumlah sampel (n) yaitu 60 peserta didik dari total populasi (N) 149 peserta didik. Maka perhitungan sampel berstrata sebagai berikut :

$$n_i = (N_i : N) \times n$$

$$\text{Kelas X JB 1} = (37 \text{ peserta didik} : 149) \times 60 = 14,8 \longrightarrow 15 \text{ peserta didik}$$

Kelas X JB 2 = (37 peserta didik : 149) x 60 = 14,8 → 15 peserta didik

Kelas X JB 3 = (37 peserta didik : 149) x 60 = 14,8 → 15 peserta didik

Kelas X JB 4 = (38 peserta didik : 149) x 60 = 15,3 → 15 peserta didik

Telah terlihat jumlah sampel yang akan diambil dari setiap kelas, selanjutnya melakukan penyebaran instrumen yang berupa lembar tes kepada masing-masing peserta didik berdasarkan daftar hadir yang telah dilakukan pengocokan terlebih dahulu.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 148) menjelaskan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian”. Dari pemaparan di atas instrumen merupakan alat ukur dalam suatu penelitian. Instrumen harus mengukur/menilai secara objektif, ini berarti bahwa nilai atau informasi yang diberikan individu tidak dipengaruhi oleh orang yang menilai atau fakta lain yang tidak berkepentingan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian karena tujuan utama dari kegiatan penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah lembar tes.

Menurut pendapat Arifin (2011, hlm.118) menyebutkan bahwa :

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan-pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Dalam rumusan ini terdapat beberapa unsur penting. *Pertama*, tes merupakan suatu cara atau teknik yang disusun secara sistematis dan digunakan dalam rangka kegiatan pengukuran. *Kedua*, di dalam tes terdapat berbagai pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dijawab dan dikerjakan oleh peserta didik. *Ketiga*, tes digunakan untuk mengukur suatu aspek perilaku peserta didik. *Keempat*, hasil tes peserta didik perlu diberi skor dan nilai.

Jenis tes objektif yang digunakan pada penelitian ini adalah pilihan ganda (*multiple choice*). Sebelum lembar tes disebarkan ke responden, tes akan melalui tahapan uji validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran terlebih dahulu. Pada lembar tes dilakukan uji validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat

kesukaran dengan menyebarkan lembar tes kepada nonresponden yang setara kemampuannya dengan responden dan kemudian dihitung dengan menggunakan program Microsoft Excel. Jika butir soal sudah melalui proses uji validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran, maka lembar tes dapat langsung disebarakan kepada responden.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan aturan dan langkah-langkah yang disampaikan secara singkat dalam penyusunan penelitian. Adapun langkah-langkah prosedur penelitian untuk observasi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan pengamatan di lapangan
- b. Melakukan studi kepustakaan
- c. Identifikasi dan perumusan masalah
- d. Mengajukan judul kepada Tim Skripsi
- e. Penyusunan judul proposal penelitian yang kemudian dipaparkan dalam seminar proposal
- f. Penyusunan BAB I, BAB II, BAB III dan kisi-kisi instrumen.
- g. Penyusunan instrumen berupa tes.
- h. Bimbingan dan revisi draft skripsi.
- i. Pelaksanaan seminar 1.
- j. Uji kualitas instrumen (validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran).

2. Tahap Pelaksanaan

Penyebaran Lembar Tes

Alat pengumpul data pada penelitian ini berupa lembar pertanyaan tertulis atau biasa disebut dengan tes (lampiran 1). Tes berupa pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Tes yang digunakan oleh penulis adalah tes jenis tertutup karena jawabannya telah disediakan. Tes ini digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa mengenai materi kompetensi dasar

Vivi Tania, 2017

PENGETAHUAN “PERALATAN PENGOLAHAN MAKANAN” PADA KEGIATAN PRAKTIKUM BOGA DASAR SISWA SMKN 9 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peralatan pengolahan makanan. Pertanyaan disajikan secara tertulis agar dapat mempermudah perhitungan data dan dinilai lebih efektif untuk penelitian dengan jumlah responden 60 orang dengan waktu yang terbatas.

3. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Mengumpulkan seluruh data instrumen penelitian
- b. Memeriksa kebenaran dan kelengkapan lembar tes
- c. Tabulasi data
- d. Membuat pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian
- e. Penyusunan laporan hasil penelitian

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Kualitas Instrumen

Uji kualitas instrumen adalah uji kelayakan instrumen sebelum digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian. Tujuan dilakukan uji kualitas instrumen ini agar instrumen tersebut memiliki kualitas yang baik sehingga dapat diperoleh data yang baik pula. Jumlah soal yang diuji kualitas berjumlah 35 soal. Soal tersebut diberikan kepada siswa yang tidak termasuk sampel pada penelitian skripsi ini yaitu 40 siswa kelas X Jasa Boga SMKN 9 Bandung, dengan rincian 10 siswa kelas X Jasa Boga 1, 10 siswa kelas X Jasa Boga 2, 10 siswa kelas X Jasa Boga 3 dan 10 siswa kelas X Jasa Boga 4. Uji kualitas instrumen yang dilakukan meliputi uji validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran. Berikut penjelasan dari setiap langkah uji kualitas instrumen adalah sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Validitas sering diartikan dengan *kesahihan*. Menurut Thoha (2001, hlm.109) “Suatu alat ukur disebut memiliki validitas bilamana alat ukur tersebut isinya layak mengukur obyek yang seharusnya diukur dan sesuai dengan kriteria tertentu. Artinya ada kesesuaian antara alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran.” Dari pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa bilamana

alat ukur tidak memiliki validitas yang dapat dipertanggungjawabkan, maka data yang masuk dan kesimpulan yang ditarik juga menjadi salah.

Formula statistik yang digunakan dalam analisis validitas butir tes digunakan korelasi *product moment*. Menurut Arikunto (2012, hlm.87) model formula statistik sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Nilai korelasi *product moment*

n = Banyaknya responden

X = Skor butir soal

Y = Skor total butir

Menurut Uno (2014, hlm.164) “Koefisien korelasi *product moment* (r_{xy}) dari semua *item* kemudian dibandingkan dengan harga r_{tabel} untuk mengetahui validitas masing-masing *item*. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka *item* bersangkutan dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka *item* bersangkutan dinyatakan tidak valid.”

Proses olah data untuk menguji validitas dilakukan per-*item*/perbutir soal, jika hasil olah data mengatakan soal tersebut tidak valid, maka soal dibuang dan tidak dilanjutkan pada tahap berikutnya. Dalam proses olah data uji validitas penulis menggunakan Microsoft Excel untuk mengurangi kesalahan dalam proses olah data.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sering diartikan *keterandalan*. Artinya suatu tes memiliki keterandalan bilamana tes tersebut dipakai mengukur berulang-ulang kali hasilnya sama. Dengan demikian reliabilitas dapat pula diartikan dengan kejegan atau stabilitas.

Menurut Thoha (2001, hlm.119) “Reliabilitas diartikan sebagai stabilitas bilamana tes itu diujikan dan hasilnya diadakan analisis reliabilitas dengan menggunakan kriteria internal dalam tes tersebut. Cara untuk mengetahui

koefisien stabilitas ini adalah dengan beberapa rumus yang seluruhnya cukup menggunakan satu tes dengan sekali diujikan kepada siswa.”

Dalam tahapan uji reliabilitas menurut Arikunto (2012, hlm.105) mengatakan bahwa sebelum proses uji reliabilitas, *item* soal yang tidak valid harus dibuang terlebih dahulu. Untuk itu dalam proses olah data uji reliabilitas penulis menghapus terlebih dahulu soal-soal yang tidak valid.

Metode yang digunakan oleh penulis dalam uji reliabilitas *item* tes adalah metode *Split-Half Reliability* dimana metode ini dipakai untuk mengetahui tingkat reliabilitas tes dengan jalan membelah tes menjadi dua bagian dan skor kedua belahan tersebut dikorelasikan dengan rumus tertentu. Menurut Thoha (2001, hlm.125) rumus untuk mencari reliabilitas dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown*, dengan formula sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/2 \ 1/2}}{(1 + r_{1/2 \ 1/2})}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen (satu tes penuh)

$r_{1/2 \ 1/2}$ = Reliabilitas setengah tes

Cara melakukan pembelahan hasil tes tersebut dapat dilakukan dua jalan, yaitu membelah antara skor ganjil dengan skor genap, atau membelah antara belahan nomor atas nomor bawah. Dalam hal ini penulis memilih cara untuk membelah antara skor ganjil dengan skor genap, dan dalam proses olah data uji validitas penulis menggunakan Microsoft Excel untuk mengurangi kesalahan dalam proses olah data.

c. Tingkat Kesukaran

Mengingat instrumen yang di uji cobakan merupakan *achievement test* maka setelah validitas dan reliabilitas tes diketahui maka dilanjutkan dengan uji taraf (indeks) kesukaran *item*. Menurut Arikunto (2012, hlm.175) rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kesukaran adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{n}$$

Keterangan :

- P = Indeks kesukaran *item*
 B = Banyaknya siswa yang menjawab *item* tersebut dengan benar
 n = Jumlah siswa yang mengikuti tes

Kriteria indeks kesukaran *item* adalah sebagai berikut :

Item dengan P = 0,00 sampai 0,30 tergolong sukar

Item dengan P = 0,31 sampai 0,70 tergolong sedang

Item dengan P = 0,71 sampai 1,00 tergolong mudah

Proses olah data untuk menguji tingkat kesukaran dilakukan per-*item*/perbutir soal, untuk selanjutnya di interpretasikan berdasarkan kriteria indeks kesukarannya. Dalam proses olah data uji validitas penulis menggunakan Microsoft Excel untuk mengurangi kesalahan dalam proses olah data.

d. Daya Pembeda

Menurut Thoha (2001, hlm.145) “*Item* yang baik adalah *item* yang tingkat kesukarannya dapat diketahui tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Sebab tingkat kesukaran *item* itu memiliki korelasi dengan daya pembeda. Bilamana *item* memiliki tingkat kesukaran maksimal, maka daya pembeda akan rendah, demikian pula bila *item* itu terlalu mudah juga tidak akan memiliki daya pembeda.” *Item* yang baik adalah *item* yang mampu membedakan antara kemampuan siswa yang pandai dan siswa kemampuan siswa yang kurang pandai. Menurut Thoha (2001, hlm.147) adapun rumus untuk mengetahui daya pembeda adalah sebagai berikut :

$$DP = \frac{WH - WL}{n}$$

Keterangan :

- DP = Besarnya daya pembeda yang ingin dicari
 WH = Jumlah siswa yang menjawab benar dari kelompok pandai
 WL = Jumlah siswa yang menjawab benar dari kelompok kurang pandai
 n = Jumlah responden

Kriteria daya beda *item* soal adalah sebagai berikut :

Item dengan DP < 0,2 tergolong jelek

Vivi Tania, 2017

PENGETAHUAN “PERALATAN PENGOLAHAN MAKANAN” PADA KEGIATAN PRAKTIKUM BOGA DASAR SISWA SMKN 9 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Item dengan DP 0,20 – 0,40 tergolong sedang

Item dengan DP 0,40 – 0,70 tergolong baik

Item dengan DP 0,70 – 1,0 tergolong sangat baik

Proses olah data untuk menguji daya pembeda dilakukan per-*item*/perbutir soal, untuk selanjutnya di interpretasikan berdasarkan kriteria daya pembedanya. Dalam proses olah data uji validitas penulis menggunakan Microsoft Excel untuk mengurangi kesalahan dalam proses olah data.

2. Penyebaran Lembar Tes

Penyebaran lembar tes kepada responden dilakukan setelah proses uji kualitas instrumen selesai. Tahap selanjutnya melakukan pengecekan data dari lembar tes yang sudah terkumpul dari kelengkapan identitas, kelengkapan data dan kelengkapan jawaban dari responden pada setiap *item* pertanyaan dalam tes.

3. Tabulasi

Adanya tabulasi data dilakukan untuk menentukan tabulasi skor hasil pengukuran data melalui tabel-tabel distribusi frekuensi jawaban tes yang menghasilkan data nominal.

4. Persentase Data

Persentase data digunakan untuk memfrekuensikan jawaban dalam tes untuk melihat besar kecilnya perbandingan dalam bentuk persentase. Hal ini dilakukan karena jumlah jawaban pada setiap tes berbeda. Rumus presentase yang digunakan menurut Djubaedah dan Karpin (2013, hlm 37) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi jawaban responden

n : Jumlah responden

Vivi Tania, 2017

PENGETAHUAN “PERALATAN PENGOLAHAN MAKANAN” PADA KEGIATAN PRAKTIKUM BOGA DASAR SISWA SMKN 9 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

100% : Bilangan tetap

5. Penafsiran Data

Penafsiran data dilakukan setelah didapatkan presentase, kemudian di analisis dan ditafsirkan dengan menggunakan kriteria batasan berdasarkan jumlah responden yang menjawab. Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap jawaban pada pertanyaan yang diajukan. Kriteria penafsiran data dalam penelitian ini berpedoman pada batasan yang dikemukakan oleh Santoso (2001, hlm. 57) yaitu :

100 %	= Seluruhnya
76 % - 99 %	= Sebagian besar
51 % - 75 %	= Lebih dari setengahnya
50 %	= Setengahnya
26 % - 49 %	= Kurang dari setengahnya
1 % - 25 %	= Sebagian kecil
0 %	= Tidak seorangpun

Data dianalisis untuk lebih mengetahui kategori pemahaman siswa tentang “Peralatan Pengolahan Makanan” pada kegiatan praktikum Boga Dasar dengan mengkategorikan sesuai kriteria. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan agar kemampuan seluruh responden dapat dilihat ketercapaiannya. Data diperoleh, kemudian ditafsirkan dengan menggunakan kriteria data yang merujuk pada pendapat Riduwan (2012, hlm 15) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kriteria Persentase Pengetahuan

Persentase	Kriteria Pengetahuan
81% - 100%	Baik sekali
61% - 80%	Baik

Vivi Tania, 2017

PENGETAHUAN “PERALATAN PENGOLAHAN MAKANAN” PADA KEGIATAN PRAKTIKUM BOGA DASAR SISWA SMKN 9 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

41% - 60%	Cukup baik
21% - 40%	Kurang baik
0% - 20%	Kurang sekali

6. *Scoring* dan Pengkriteriaan

Scoring ditujukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tes dilakukan untuk mengukur 30 soal pilihan ganda, untuk soal yang dijawab benar memperoleh skor 1 dan untuk soal yang dijawab salah memperoleh skor 0. Setelah dilakukan penelitian, skor mentah tersebut dihitung dengan menggunakan rumus mengacu pada pendapat Sudjana (2004, hlm. 129) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{xi} \times 100$$

Keterangan :

P : Presentase

$\sum X$: Jumlah jawaban benar

x : Skor maksimal

100 : Bilangan tetap

Pengkriteriaan dilakukan setelah responden mendapatkan skor, kriteria ditujukan untuk menafsirkan pemahaman setiap masing-masing individu yang menjadi responden. Data dianalisis untuk lebih mengetahui kategori pemahaman siswa tentang “Peralatan Pengolahan Makanan” pada kegiatan praktikum Boga Dasar dengan mengkonversikan skor ke dalam persentase. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan agar kemampuan peserta didik dapat dilihat ketercapaiannya. Data diperoleh, kemudian ditafsirkan dengan menggunakan kriteria data yang merujuk pada pendapat Riduwan (2012, hlm 15) sebagaimana pada tabel sebelumnya, **Tabel 3.3 tentang Kriteria Persentase Pengetahuan.**